

Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole)

Ayunda Windiyani¹, Hari Subiyantoro², Sunjoto³

Program Studi Magister Pendidikan IPS, Universitas Bhinneka PGRI

e-mail: ayunda.windiyani@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah. SD Negeri 5 Besole merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter kedisiplinan. Kabupaten Tulungagung belum diijinkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran tatap muka yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan mengharuskan menyelenggarakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR), termasuk SD Negeri 5 Besole. Penanaman karakter pada siswa di masa pandemi seperti ini penting untuk tetap dilaksanakan dan guru tetap bertanggung jawab atas penanaman pendidikan karakter pada siswa meskipun pembelajaran jarak jauh. Salah satu penanaman pendidikan karakter adalah karakter disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan peran guru dalam penanaman karakter disiplin siswa serta untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* di SD Negeri 5 Besole. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole 5 selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan secara online dengan bantuan perangkat elektronik HP dengan memanfaatkan WA group dan *zoom meeting*. Proses penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan oleh guru dengan pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan atau contoh yang baik, evaluator, penasehat, motivator, konselor, dan fasilitator. Pendidikan karakter disiplin pada siswa perlu dilaksanakan agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik dan tidak menunda pekerjaan.

Kata kunci: Penanaman karakter disiplin, Belajar Dari Rumah (BDR), Peran Guru

Abstract

Character education is a system of inculcating character values to school residents. SD Negeri 5 Besole is one of the formal educational institutions at the elementary school level that upholds the values of disciplinary character. Tulungagung Regency has not been allowed to hold a face-to-face learning process caused by the Covid-19 pandemic and requires holding Learning From Home (BDR) activities, including SD Negeri 5 Besole. It is important to instill character in students during a pandemic like this and teachers remain responsible for inculcating character education in students even though distance learning. One of the planting of character education is the character of discipline. The purpose of this study was to determine the process and role of teachers in inculcating student discipline characters and to find out the importance of character education during the Learning From Home (BDR) policy during the Coronavirus Disease (Covid-19) pandemic at SD Negeri 5 Besole. Research conducted by researchers using a qualitative research approach. The approach used is a case study. The results showed that the inculcation of discipline character education in students at SD N Besole 5 during the Learning From Home (BDR) policy was carried out online with the help of HP electronic devices by utilizing WA groups and zoom meetings. The process of

instilling disciplined character education in students at SD N Besole during the Learning From Home (BDR) policy is carried out by the teacher by carrying out tasks carried out by students. The teacher's role in character education is as a teacher, educator, role model or good example, evaluator, advisor, motivator, counselor, and facilitator. Discipline character education in students needs to be carried out so that students are accustomed to good things and do not delay work.

Keywords: Discipline character cultivation, Learning From Home (BDR), Teacher's Role

PENDAHULUAN

Karakter memberikan contoh gambaran tentang suatu bangsa, sebagai ciri, tanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Karakter anak bangsa tersebut semakin menjadi-jadi sehingga membuat pihak orang tua dan guru mengalami kesusahan dalam menghadapi semuanya. Bahkan orang tua dan guru sendiri terkadang kurang memperhatikan apa yang sedang terjadi dengan anak-anak pada zaman sekarang ini. Faktor yang menyebabkan karakter anak bangsa tersebut saat ini adalah kurangnya kedisiplinan pada anak, kurangnya perhatian dari orang tua, guru yang kadang kala tidak memperhatikan siswa, meniru tindakan teman sebaya, dan perkembangan teknologi yang canggih. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal (Sulfasyah & Arifin, 2017). Pendidikan dalam lingkungan keluarga (In formal) memiliki peranan yang sangat penting. Ini karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga. Di dalam keluarga individu dididik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan juga mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Haqqi & Akmaluddin, 2019).

SD Negeri 5 Besole merupakan salah satu lembaga pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter kedisiplinan. SD Negeri 5 Besole terletak di Desa Besole, dimana merupakan salah satu wilayah luas dan padat penduduk di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. SD Negeri 5 Besole memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Lembaga ini terletak di tepi jalan raya besar dimana salah satu akses untuk menuju tempat wisata Pantai Indah Popoh, Pantai Sidem, dan Pantai Coro. Dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka kedisiplinan tinggi harus selalu diterapkan demi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan efektif. Wilayah Kabupaten Tulungagung yang saat ini merupakan wilayah zona merah, maka mengharuskan seluruh satuan pendidikan di sini untuk masih menyelenggarakan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR), termasuk SD Negeri 5 Besole.

Mengingat dalam penyelenggaraan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) tersebut dilaksanakan di rumah, maka para guru di SD Negeri 5 Besole tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap siswa-siswanya. Hal ini tentu saja membuat para guru di SD Negeri 5 Besole sedikit khawatir akan nilai-nilai kedisiplinan siswanya yang mungkin dapat berkurang. Meskipun demikian, para guru di SD Negeri 5 Besole mengharapkan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa agar senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter disiplin siswa, baik disiplin belajar, disiplin waktu, maupun nilai kedisiplinan yang lainnya. Penanaman karakter pada siswa di masa pandemi seperti ini penting untuk tetap dilaksanakan oleh guru. Guru tetap bertanggung jawab atas penanaman pendidikan karakter pada siswa meskipun pembelajaran jarak jauh seperti sekarang. Salah satu penanaman pendidikan karakter adalah karakter disiplin. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan sebuah judul penelitian "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Selama

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* Studi Kasus di SD Negeri 5 Besole”.

METODE

Penelitian adalah sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah tertentu (Mulyadi, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah bersifat studi kasus yang memiliki karakteristik bersifat meneliti fokus pada satu kasus. Menurut Yin dalam Nur'aini, (2020), metode penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, sedikit waktu yang dimiliki peneliti untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer, untuk melacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian. Menurut Nur'aini, (2020) karakteristik utama dalam studi kasus ini adalah: (1) fokus pada satu atau beberapa kasus, dipelajari dalam konteks kehidupan nyata; (2) menjelaskan hubungan sebab akibat; (3) pengembangan teori dalam fase desain penelitian; (4) tergantung pada berbagai sumber bukti; dan (5) menggeneralisasikan teori. Data yang yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Subandi, 2011).

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke SD Negeri 5 Besole untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Setiap peneliti harus membuat keputusan tentang siapa dan berapa jumlah orang yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan pertimbangan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan peneliti, karakteristik empiriknya dan lain sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik cuplikan “purposive sampling”. Menurut Saifuddin Azwar (2004), Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai pemimpin sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Bidang Studi PAI, dan Guru Bidang Studi PJOK. Dari beberapa responden tersebut diharapkan dapat memperoleh data dari berbagai segi sesuai kebutuhan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan mengikuti lembar observasi yang sudah dibuat oleh peneliti sebagai pedoman untuk mengamati aktivitas proses penanaman karakter disiplin siswa selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)* SD Negeri 5 Besole. Wawancara disini ialah salah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertanya secara langsung kepada informan. Metode ini bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai bagaimana penanaman karakter disiplin siswa selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) pada masa pandemi *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dengan pedoman wawancara yang digunakan sebagai rambu-rambu pertanyaan oleh peneliti kepada informan sehingga apabila pada disaat proses wawancara terdapat pertanyaan yang

muncul berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, peneliti bisa langsung menyakannya lebih mendalam lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mengajar memberikan contoh nyata kepada siswa terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, toleransi terhadap sesama, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lainnya yang bertujuan agar siswa lebih mudah mencontoh dan tetap mengendalikan diri. Pengendalian diri siswa merupakan suatu kemampuan individu dalam mengelola dirinya, baik dalam lingkungan belajar, lingkungan keluarga, ataupun dalam lingkungan sosialnya. Dengan pengendalian diri yang baik, siswa akan mampu beradaptasi dalam kondisi lingkungannya, dan dapat terhindar dari permasalahan penyesuaian diri, dan permasalahan bersosialisasi dengan individu lain serta siswa mampu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah (Fiana dan Ridha, 2013). Memberikan contoh nyata kepada siswa akan memberikan gambaran bagaimana seseorang itu harus bersikap. Pendidikan karakter siswa tidak hanya cukup mengetahui benar salah dan baik-buruk, akan tetapi dengan berperilaku, bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya (Wuryanti dan Kartowagiran, 2016).

Disiplin merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SD N Besole 5. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib (Sari dan Hadijah, 2017). Penanaman karakter mencakup banyak hal yang harus diajarkan dan diterapkan di SD N Besole 5. Nilai-nilai pendidikan karakter yang mesti ditanamkan oleh seorang guru berjumlah delapan belas pesan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Murniyetti dan Engkizar, 2016). Guru di SD N 5 Besole beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online. BDR merupakan kegiatan yang dilaksanakan di rumah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa menjadi tahu, paham dan dapat melaksanakan ilmu tersebut (Prasetyaningtyas, 2020).

Metode pembelajaran selama BDR dapat diterima oleh siswa di SD N Besole 5 dengan memanfaatkan beberapa platform tertentu seperti zoom, WA group, dan dengan bantuan media berupa video dari youtube. Metode pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap penanaman karakter disiplin pada siswa di SD N Besole 5. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran dari rumah guru tetap memantau siswa dengan mendatangi rumah-rumah siswa secara berkala dengan memenuhi protokol kesehatan yang sangat ketat. Penanaman pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran (Hasibuan, 2016). Guru SD N 5 Besole juga memantau siswa dengan melakukan komunikasi secara berkala dengan orang tua siswa. Belajar dari rumah perlu kerjasama antara guru dengan orang tua agar siswa tetap terpantau selama proses pembelajaran dan pembentukan karakter tetap bisa terlaksana. Peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator. orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama (Nurhasanah, 2020).

Pemahaman siswa terhadap situasi yang terjadi pada saat pandemi saat ini sangat penting. Guru di SD N Besole 5 dibantu dengan orangtua memberikan pengertian kepada siswa bahwa saat ini kita diwajibkan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti *social*

distancing sehingga tidak bisa belajar tatap muka di sekolah, namun tetap belajar dari rumah sesuai dengan jadwal sekolah seperti biasa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap guru di SD N Besole 5 tetap menanamkan kedisiplinan pada siswa saat bersikap kepada guru maupun teman sebaya. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang (Rahmat et al., 2017). Pengawasan yang dilakukan oleh guru di SD N Besole 5 juga berguna untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh guru untuk mengetahui keefektifan dan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama kebijakan belajar dari rumah. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dan kekuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter siswa (Hanafi, 2004).

Unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu peraturan, konsistensi, hukuman, dan penghargaan. Peraturan merupakan pokok pertama dalam disiplin. Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Peraturan dalam mengatur tingkah laku memiliki fungsi pendidikan karena memperkenalkan perilaku yang disetujui kelompok. Selain itu, peraturan digunakan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan. Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi dalam disiplin memiliki tiga peran penting, yaitu nilai mendidik, nilai motivasi, dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan. Hukuman diberikan karena ada pelanggaran atau perlawanan. Hukuman berfungsi untuk menghalangi pengulangan pelanggaran, mendidik, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat (Nugroho, 2020). Tata tertib sekolah dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan melihat berbagai macam pertimbangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah tersebut. Tata tertib sekolah memuat hal-hal yang diwajibkan maupun hal-hal yang dilarang untuk siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah, dan apabila ternyata terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa maupun warga sekolah lainnya, maka pihak sekolah memiliki kewenangan untuk memberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberadaan tata tertib sekolah sebagai upaya terjaminnya kehidupan di sekolah yang tertib dan tenang sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif. Terlaksananya tata tertib sekolah yang tepat, jelas, konsekuen, dan diawasi dengan sungguh-sungguh dapat menciptakan suasana belajar di sekolah yang tertib, damai, dan tenang (Sobri, Nursaptini, Widodo, & Sutisna, 2019).

KESIMPULAN

Penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole 5 selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan secara online dengan bantuan perangkat elektronik HP dengan memanfaatkan WA group dan *zoom meeting*. Proses penanaman pendidikan karakter disiplin pada siswa di SD N Besole selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan oleh guru dengan pengerjaan tugas yang dilakukan oleh siswa. Pengawasan kedisiplinan lewat tugas dilakukan oleh guru di SD N Besole 5 secara berkala dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dalam proses penanaman karakter disiplin pada siswa di SD N Besole 5 selama kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) melibatkan peran guru yaitu sebagai pengajar, pendidik, teladan atau contoh yang baik, evaluator, penasehat, motivator, konselor, dan fasilitator. Pendidikan karakter disiplin pada siswa perlu dilaksanakan agar siswa terbiasa dengan hal-hal yang baik dan tidak menunda pekerjaan. Guru mengarahkan siswa agar mereka belajar mengenai hal baik yang merupakan persiapan untuk menuju masa dewasa agar kelak menjadi kebiasaan dan bagian dari dirinya. Selain itu untuk membentuk karakter pada siswa yang mempunyai tanggungjawab, meskipun belajar dari rumah bukan berarti bisa bersantai-santai, namun pendidikan karakter disiplin harus tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Akhwani, & Romdloni, A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Albab, S. U. (2020). Analisis kendala pembelajaran e-learning pada era disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Azwar Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Prees.
- Campbell, N. A. & J. B. R. (2010). *Biologi, Edisi Kedelapan Jilid 3. Terjemahan: Damaring Tyas Wulandari*. Jakarta: Erlangga.
- Darmayanti, N. (2014). *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindomedia Pratama.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, P. S. D., & Magta, P. R. U. M. (2020). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus Pada TK Rare Bali Shool). *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 87–97. Retrieved from <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/441/391>
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fiana, F. J., & Ridha, M. (2013). *KONSELOR | Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. 2(April), 26–33.
- Hanafi. (2004). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(5), 625–636.
- Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380. Retrieved from file:///C:/Users/USER/Downloads/830-Article Text-3201-2-10-20200830.pdf
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yosintha, R. (2020). *Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19*. 1(1), 107–115.
- Haqqi, B., & Akmaluddin. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal Education*, 5(2), 1–12. Retrieved from file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf
- Hasibuan, A. P. G. (2016). Penanaman Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Tambusai Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 11–40.
- Kemendikbud. (2016). Panduan Penilaian.
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, K. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 Di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7927>
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maria, R., Rifma, & Syahril. (2021). Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1503–1512.
- Maryati. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Guru Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Maunah, B. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. 90–101. Retrieved from

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/8615/7107>
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them]. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/134513-ID-penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif-se.pdf>
- Murniyetti, Engkizar, dan F. A. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Karakter*, 156–166.
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar. *FUNDADIKDAS: Fundamental Pendidikan Dasar*, 3(2), 90–100.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Nurhasanah. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 TK Kemala Bhayangkara Bone. *Educhild*, 2(2), 58–67.
- Nurhidayati. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. *Seminar Metode Pembelajaran*, (1), 1–15.
- Nurmala, M., & Aprianti, E. (2018). Pembiasaan Pemberian Kalung Angka Pada Kelompok B3 Di Ra Al-Jihad Padalarang. *Jurnal Ceria*, 1(2), 14–20.
- Omeri, N. (2005). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/1145/953>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetyaningtyas, S. (2020). *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 DiSMP N 1 Semin*. 5(1), 86–94. Retrieved from <file:///C:/Users/USER/Downloads/139-Article Text-469-1-10-20200621.pdf>
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter di SD Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 71–81.
- Rahayu, D. W., & Taufiq, M. (2020). Analisis Pendidikan Karakter melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1305–1312.
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan. Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 233–255.
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok. *Jurnal SAP*, 1(2), 206–216.
- Rasmuin, & Ilmi, S. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 28–39.
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(5), 209–213.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salahuddin. (2015). Menembus Batas Lahiriah Perspektif Al-Ghazali: Refleksi bagi Dunia Pendidikan. *Lentera Pendidikan*, 18(2), 171–182.
- Santoso, Suyahmo, Maman, R., & Utomo, C. B. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada

- Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 558–563.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Subandi. (2010). *Mikrobiologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subandi. (2011). *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertu*. 11(19), 173–179.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasl Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. (September), 9–11.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiawati, E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2020). Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Texar Klari. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 64–70.
- Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 51–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i01.4878>
- Winaya, I. M. A. (2020). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pademi Covid-19 Dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(1), 35–46.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition Diterjemahkan oleh: Helly Prajitno Soetjipto*. Boston: Pearson Education, Inc., Publishing.
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Ssiswa Sekolah Dasar. *Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 232–245.
- Yasir, M. (2017). Pengaruh Metode dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Deiksis*, 9(02), 138. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1516>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>